

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang matematika maka erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan ungkapan dari Freudenthal bahwa *'Mathematics for life'* dan *'mathematics as a human activities'*. Artinya matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peran matematika (Wijaya, 2012:20).

Menurut Russel (dalam Yuliani, 2010:1) mengatakan bahwa matematika sebagai suatu studi dimulai dari perkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. NRC (dalam Yuliani, 2010:2) menyatakan dengan singkat bahwa: *"mathematics is a science of patterns and order"*. Artinya matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan.

Dalam pendidikan sekolah, matematika berlaku pada seluruh jenjang pendidikan baik dari Sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Cockroft (dalam Yuliani, 2010:2) mengemukakan tentang mengapa matematika diajarkan. Hal ini disebabkan karena matematika sangat di butuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, karena matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksikan. Akan tetapi, selama ini pandangan masyarakat tentang

matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit. Menurut Soedjadi (dalam Elfira, 2012:3) penyebab kesulitan tersebut bisa bersumber dari luar diri peserta didik dan dari dalam diri peserta didik. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah faktor emosi yang dapat dilihat dari sikap siswa terhadap matematika. Dan menurut Soedjadi (dalam Silvia, 2011:6) faktor yang berasal dari luar diri peserta didik sebagai berikut: 1) diajarkan teori/definisi/teorema, 2) diberikan contoh-contoh, 3) diberikan latihan atau soal. Maka dari itu siswa yang mengalami hambatan tersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 58 Palembang didapat informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terhadap matematika. Siswa lebih terbiasa mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru tanpa mengetahui maknanya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penulis mencoba menawarkan penyelesaiannya dengan menggunakan pendekatan PMRI, karena selama ini PMRI diindikasikan mampu menjadi pembelajaran matematika lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. PMRI juga menekankan untuk membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Selanjutnya siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan langsung menggunakan konsep yang telah dimilikinya atau siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan mengubah ke dalam model matematika lalu menggunakan konsep yang telah

dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PMRI siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan adanya pembelajaran dengan bentuk pemecahan masalah diharapkan siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan (soal) yang mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan mudah dapat dicapai. Dengan demikian pemecahan masalah merupakan bentuk pembelajaran yang dapat menciptakan ide baru dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah Polya G. (dalam Muchlis, 2012:137).

Dalam pendekatan matematika realistik siswa belajar masalah kontekstual. Dengan kata lain siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan soal matematika secara realistik. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 58 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pendekatan PMRI terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 58 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 58 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik ke depannya.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mendukung siswa dalam memecahkan masalah irisan dan gabungan melalui pembelajaran yang bermakna dengan konteks makanan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis dalam bidang pendidikan matemati

